

PEMBERDAYAAN ALUMNI SEBAGAI AGEN PENGUAT TALI SILATURAHMI DAN SOLIDARITAS SOSIAL MELALUI KEGIATAN REUNI DAN KOLABORASI KOMUNITAS

Ridho Ramdan^{1*}

^{1*}Alumni SMP Negeri 3 Kota Sukabumi

^{1*}rido.ramdan@gmail.com

Article History:

Received: 05 Mei 2025

Revised: 08 Mei 2025

Published: 13 Mei 2025

Keywords:

Asset-Based Community Development (ABCD);

Alumni;

UMKM;

Model Pembangunan Sosial

Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan alumni sebagai agen perubahan sosial melalui kegiatan reuni yang dikemas secara kolaboratif dan produktif. Dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, kegiatan ini berhasil memetakan potensi alumni lintas profesi untuk dirancang menjadi program sosial yang berdampak nyata bagi masyarakat. Reuni tidak hanya menjadi ajang silaturahmi, tetapi juga ruang berbagi inspirasi, pelatihan kewirausahaan, serta aksi sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 70% alumni berkontribusi aktif, dan 85% peserta merasakan penguatan hubungan emosional serta manfaat sosial yang signifikan. Sebagai bentuk keberlanjutan, dibentuk Forum Alumni Peduli Komunitas yang bertugas mengelola agenda sosial tahunan seperti mentoring, pelatihan keterampilan, dan penguatan UMKM. Program ini berhasil mengubah paradigma reuni menjadi wahana pemberdayaan komunitas berbasis potensi internal, dan dapat direplikasi oleh institusi lain sebagai model pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Alumni merupakan aset sosial yang memiliki potensi besar dalam membangun jejaring, solidaritas, serta kontribusi nyata terhadap lingkungan sekitar, baik dalam skala komunitas maupun masyarakat luas (Zunaidi, 2024), (Nurjannah et al., 2025). Ikatan emosional yang terbentuk selama masa pendidikan seringkali menjadi fondasi kuat untuk membangun kolaborasi dalam berbagai bentuk kegiatan sosial. Kegiatan reuni bukan hanya menjadi ajang temu kangen semata, melainkan dapat dimaknai sebagai momentum strategis untuk memperkuat tali silaturahmi, membangun solidaritas, serta merancang program-program yang berdampak positif bagi masyarakat.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan alumni sebagai agen perubahan sosial dengan menjadikan kegiatan reuni sebagai wadah kolaboratif dan inspiratif (Nurjannah et al., 2025). Melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan reuni yang terstruktur dan bermakna, alumni dapat berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai persatuan, kepedulian sosial, dan pemberdayaan komunitas. Keberadaan alumni yang tersebar di berbagai bidang juga menjadi kekuatan tersendiri dalam menciptakan jaringan yang solid dan berdampak luas.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menggali potensi dan sumber daya alumni yang dapat dimanfaatkan dalam upaya membangun masyarakat yang lebih solid, produktif, dan

inklusif (Nugraha et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan reuni yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengarah pada penguatan peran alumni sebagai pendorong solidaritas sosial dan pembangunan berbasis komunitas. Melalui pendekatan ini, alumni diharapkan mampu menjadi katalisator perubahan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi lingkungan sosialnya.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang berfokus pada pemberdayaan aset atau potensi yang dimiliki alumni sebagai motor penggerak solidaritas sosial. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana alumni tidak hanya sebagai peserta, tetapi sebagai agen aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan (Nurjannah et al., 2025), (Nurjannah et al., 2025). Tahapan metode terdiri dari lima langkah utama:

- a. Pemetaan Aset dan Potensi Alumni. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi aset alumni, baik berupa keterampilan, jaringan sosial, pengalaman profesional, maupun sumber daya lain yang relevan (Ghozali et al., 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui survei digital, wawancara, dan forum diskusi alumni. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui kekuatan kolektif yang dimiliki alumni yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial berbasis komunitas.
- b. Perencanaan Partisipatif Kegiatan Reuni dan Sosial. Berdasarkan hasil pemetaan, alumni dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan reuni yang bersifat edukatif, produktif, dan berdampak sosial (Indrawan & Pedinata, 2022). Agenda reuni disusun bersama melalui rapat panitia dan forum daring, mencakup kegiatan silaturahmi, diskusi inspiratif, pelatihan singkat, serta program sosial seperti pemberian bantuan pendidikan, kegiatan kebersihan lingkungan, atau penggalangan dana untuk kegiatan sosial komunitas.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Kolaboratif. Kegiatan reuni dilaksanakan sebagai wadah kolaborasi dan pemberdayaan, di mana alumni berbagi pengalaman, saling memperkuat jaringan, dan berkontribusi dalam kegiatan nyata untuk masyarakat. Aksi sosial yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi seremonial, melainkan mendorong aksi nyata seperti bakti sosial, penanaman pohon, pemberian beasiswa, atau dukungan UMKM lokal yang melibatkan alumni.
- d. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap alumni dan komunitas (Zunaidi, 2024). Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, diskusi reflektif, dan FGD. Alumni dilibatkan secara aktif dalam memberikan masukan, yang menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.
- e. Penguatan Jejaring dan Keberlanjutan Program. Sebagai tindak lanjut, dibentuk forum komunikasi alumni sebagai media koordinasi berkelanjutan. Forum ini akan mengembangkan program sosial rutin berbasis potensi alumni, seperti mentoring, pelatihan kewirausahaan, hingga advokasi sosial. Fokus jangka panjang adalah menciptakan komunitas alumni yang solid, produktif, dan berkontribusi secara berkelanjutan terhadap masyarakat.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Pemberdayaan Alumni sebagai Agen Penguat Tali Silaturahmi dan Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Reuni dan Kolaborasi Komunitas*” telah menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata, baik bagi alumni maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya berhasil menghimpun partisipasi aktif alumni lintas profesi, tetapi juga menciptakan ruang kolaboratif yang produktif dan berkelanjutan.

Pada tahap awal, kegiatan pemetaan potensi alumni berhasil mengidentifikasi berbagai aset yang dimiliki, termasuk kompetensi di bidang pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan teknologi informasi. Data ini menjadi dasar dalam menyusun agenda reuni yang lebih terarah dan berbasis kekuatan kolektif. Hasilnya, lebih dari 70% alumni yang terlibat memberikan kontribusi langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi.

Kegiatan reuni yang diselenggarakan menjadi momentum strategis dalam memperkuat kembali tali silaturahmi dan menumbuhkan semangat solidaritas antaramurum. Tidak hanya sebagai ajang temu kangen, reuni ini dilengkapi dengan sesi berbagi inspirasi dari alumni sukses, pelatihan singkat kewirausahaan untuk masyarakat lokal, serta kegiatan sosial seperti pembagian alat sekolah, santunan anak yatim, dan kerja bakti lingkungan sekitar sekolah. Pelibatan masyarakat sekitar juga meningkatkan rasa kebersamaan dan memperluas dampak kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan reunian rutin dengan mitra pkm

Dari hasil monitoring dan evaluasi, diperoleh temuan bahwa 85% peserta merasa kegiatan ini memperkuat kembali hubungan emosional antaramurum dan memberikan manfaat sosial yang nyata. Alumni juga memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ke depan, khususnya dalam bentuk pengembangan program yang lebih terfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal dan edukasi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, telah dibentuk *Forum Alumni Peduli Komunitas* yang bertugas mengelola program keberlanjutan. Forum ini telah menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup kegiatan mentoring pelajar, pelatihan keterampilan, penguatan UMKM alumni, serta agenda rutin aksi sosial. Inisiatif ini menjadi fondasi bagi terciptanya jejaring alumni yang lebih solid, adaptif, dan berdampak langsung terhadap pengembangan masyarakat berbasis potensi yang ada.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam menggerakkan partisipasi aktif alumni dan membentuk solidaritas sosial yang bermakna. Pemetaan potensi alumni sebagai aset sosial menghasilkan data yang sangat berguna untuk merancang kegiatan yang relevan dan berdaya guna. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar ABCD yang menitikberatkan pada kekuatan internal komunitas sebagai fondasi perubahan.

Tingkat keterlibatan alumni yang mencapai lebih dari 70% menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif, di mana alumni tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai penggagas dan pelaksana kegiatan. Keikutsertaan lintas profesi juga memperkuat dimensi kolaborasi yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan dukungan sumber daya yang lebih luas. Kegiatan reuni yang tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga substantif, memberikan ruang bagi alumni untuk berbagi pengalaman, membangun jejaring baru, dan mengaktualisasikan nilai-nilai kepedulian sosial secara langsung kepada masyarakat.

Kegiatan sosial seperti pelatihan kewirausahaan, santunan, dan kerja bakti lingkungan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjembatani kepentingan alumni dan kebutuhan masyarakat sekitar. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan alumni memperkuat hubungan antara institusi pendidikan, alumni, dan komunitas, sehingga membentuk ekosistem sosial yang saling mendukung. Dampak ini tercermin dari hasil evaluasi, di mana 85% peserta mengaku merasakan penguatan hubungan emosional sekaligus manfaat sosial yang nyata.

Inisiatif pembentukan Forum Alumni Peduli Komunitas menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan program. Forum ini berperan sebagai katalisator gerakan sosial alumni yang terstruktur, dengan agenda yang diarahkan pada pengembangan potensi masyarakat secara berkelanjutan. Rencana kerja tahunan yang mencakup mentoring, pelatihan, hingga penguatan UMKM mencerminkan pendekatan jangka panjang yang holistik.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mengubah paradigma kegiatan reuni dari yang bersifat nostalgia menjadi sarana pemberdayaan dan solidaritas sosial. Kolaborasi yang dibangun antaralumni serta keterlibatan masyarakat menunjukkan potensi besar alumni sebagai agen perubahan sosial. Model ini dapat direplikasi oleh institusi atau komunitas lain yang ingin mengembangkan program pengabdian berbasis kekuatan internal komunitas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Pemberdayaan Alumni sebagai Agen Penguat Tali Silaturahmi dan Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Reuni dan Kolaborasi Komunitas*" berhasil mengubah paradigma reuni menjadi ajang pemberdayaan dan kolaborasi sosial yang bermakna. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, kegiatan ini mampu menggali potensi alumni lintas profesi untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial seperti pelatihan, santunan, dan penguatan UMKM. Partisipasi aktif alumni serta keterlibatan masyarakat menunjukkan dampak positif terhadap penguatan jejaring, solidaritas, dan kontribusi sosial yang berkelanjutan. Terbentuknya Forum Alumni Peduli Komunitas menjadi bukti nyata keberlanjutan program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan sosial

secara kolektif dan berorientasi pada pembangunan komunitas yang lebih inklusif dan produktif.

DAFTAR REREFENSI

- Ghozali, A. F., Kurniyawan, H., & Widiastutik, W. (2025). Integrasi Pr Untuk Transformasi Madrasah Berbasis Potensi Lokal: Pengembangan Sdm Dalam Perspektif Asset Based Community Development. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(1), 160–171.
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media.
- Nugraha, H. M. S., Andriani, N., Hilman, C., Nasir, M., Firdaus, F., Amiruddin, M. F., Riasah, E. S., Hasan, F. N., Kom, S., & Nurachadijat, K. (2025). *Manajemen Perguruan Tinggi*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Nurjannah, S., Helvira, R., & Zulinda, N. (2025). *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.